

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Dalam konteks organisasi, kinerja mengacu pada manifestasi luar dari hasil baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari upaya yang dilakukan oleh karyawannya selama periode waktu tertentu, sebagaimana diukur terhadap standar yang telah ditentukan sebelumnya yang intrinsik dengan deskripsi pekerjaan dan tujuan mereka (Hafidulloh, dkk, 2020).

Menurut Hasibuan (2016), kinerja seorang individu adalah hasil akhir dari upayanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bergantung pada pengetahuan, pengalaman, kejujuran, dan jumlah waktu yang diberikan kepadanya untuk mengerjakannya. Sementara itu, instruktur didefinisikan sebagai pendidik profesional dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Tugas utama mereka adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak tahun-tahun awal pendidikan formal sampai dengan sekolah dasar dan menengah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan pernyataan sejauh mana pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan dalam hal pelaksanaan rencana strategisnya. Sekolah maupun jenis lembaga pendidikan lainnya dapat mengukur kinerja guru dengan melihat seberapa baik mereka melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam mengejar tujuan pendidikan.

2.1.1 *Platform* Ruang GTK

2.1.1.1 Pengertian *Platform* Ruang GTK

Materi ajar untuk siswa dan pendidik tersedia di *Platform* Ruang GTK secara komprehensif. Guru yang sudah memiliki akun di *Platform* Ruang GTK dapat melihat sumber daya dan film edukasi yang diperlukan di perangkat seluler atau komputer mereka dan langsung bisa mengunduhnya. *Platform* Ruang GTK sepenuhnya dapat diakses oleh guru sendiri. Aplikasi gratis bernama *Platform* Ruang GTK ini tersedia di Playstore juga. Sebagai bonus tambahan, *Platform* Ruang GTK dapat memfasilitasi pekerjaan guru di kelas, menginspirasi mereka untuk terus maju, dan berfungsi sebagai pusat berbagi informasi yang hebat. Kapan saja, di mana saja, guru dapat menggunakan *Platform* Merdeka Mengajar untuk belajar, berkontribusi, dan mengembangkan keahlian mereka. (Feri, dkk, 2021).

Menurut Aulia dkk. (2023), pemerintah menyediakan Platform Ruang GTK bagi para administrator sekolah dan guru sebagai sarana untuk membantu pelaksanaan kurikulum Merdeka. Karena fitur pembelajaran pada *Platform* Ruang GTK menawarkan berbagai fasilitas pelatihan mandiri untuk memperoleh berbagai materi pelatihan yang berkualitas, *Platform* Merdeka Mengajar memastikan bahwa semua guru Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan meningkatkan kompetensi mereka kapan saja dan di mana

saja (Marisana, dkk., 2023). Tujuan dari penerapan elemen-elemen pembelajaran ini adalah untuk membantu para pendidik mengasah keterampilan mereka di kelas. *Platform Merdeka Mengajar* versi web dan Android tersedia, yang memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya dari perangkat atau komputer (Susilawati, dkk., 2021).

Jika guru yang sedang mencari sumber daya untuk membantu mereka lebih memahami dan menjalankan Kurikulum Merdeka, Mereka harus mencoba aplikasi Merdeka Mengajar, yang juga dikenal sebagai *Platform Ruang GTK*. Di antara sekian banyak opsi yang tersedia bagi para pendidik aplikasi Ruang GTK adalah sumber daya untuk mempelajari Kurikulum Merdeka, pengembangan pribadi untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugas, serta menemukan dan berbagi ide dengan rekan kerja. Guru dan administrator sekolah yang berperan sebagai sekolah penggerak sering kali dipandang sebagai tokoh berpengaruh yang dapat memandu sekolah lain menerapkan kurikulum merdeka. Guru dapat menggunakan aplikasi Merdeka Mengajar sebagai peta jalan untuk melaksanakan tugas mereka di dalam kelas (Sofyan, et.al, 2023).

Para pendidik dan administrator sekolah memiliki teknologi baru dalam bentuk aplikasi *Platform Merdeka Mengajar*, yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran. Guru dapat menemukan sumber daya, ide, dan informasi untuk membantu penerapan Kurikulum Merdeka melalui *Platform Merdeka Mengajar* (Dhanu, dkk., 2022). Terdapat fitur mengajar dan perangkat ajar pada *Platform Ruang GTK* yang dapat dimanfaatkan oleh Tenaga Kependidikan dan Guru

untuk meningkatkan pengembangan profesional mereka sendiri; saat ini, terdapat lebih dari 2000 referensi perangkat pengajaran berbasis Kurikulum Merdeka. *Platform* ini membantu para pendidik membangun praktik mengajar mereka sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Menurut Rika dkk. (2022), tujuan fitur asesmen siswa digunakan untuk memfasilitasi analisis diagnostik yang cepat terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Hal ini memungkinkan tenaga kependidikan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tahap pencapaian dan perkembangan siswa. Guru memiliki akses yang sama terhadap *Platform* Ruang GTK, yang memungkinkan mereka untuk belajar dan berkembang dengan cepat dan mandiri. Fasilitas Pelatihan Mandiri tersedia melalui komponen Pembelajaran pada *Platform* Ruang GTK. Fasilitas ini memungkinkan tenaga kependidikan secara individu untuk mengakses sumber daya pelatihan berkualitas tinggi. Video Inspiratif juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berkembang secara profesional dengan akses tak terbatas ke berbagai film motivasi; hal ini pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan kurikulum merdeka (Kemendikbud Ristek, 2022).

Platform Ruang GTK merupakan *Platform* teknologi yang dirancang sebagai pendukung keefektifan penerapan Kurikulum Merdeka bagi guru dan mengembangkan diri bidang akademis

2.1.1.2 Platform Ruang GTK dalam Kurikulum Merdeka

Platform Ruang GTK merupakan *Platform* pendidikan yang diciptakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Platform* ini dirancang untuk membantu para pendidik mewujudkan peserta didik Pancasila. Platform Ruang GTK dalam menjalankan Kurikulum Merdeka memiliki peran sebagai berikut:

a. Menyediakan referensi Mengajar

Para guru dapat menemukan sumber daya untuk membantu mereka menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas mereka pada *Platform* Ruang GTK. *Platform* ini mencakup fitur-fitur seperti *Learning Objective Flow* (ATP) dan *Learning Achievement* (CP), serta perangkat pengajaran yang dapat digunakan oleh tenaga kependidikan untuk pengembangan profesionalnya. Saat ini, terdapat lebih dari 2000 referensi perangkat pengajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Untuk memastikan bahwa pembelajaran peserta didik disesuaikan dengan capaian dan perkembangannya masing-masing, fungsi asesmen peserta didik dirancang untuk membantu para pendidik dalam melakukan analisis diagnostik cepat terhadap keterampilan membaca dan berhitung peserta didik.

b. Pengembangan Kompetensi Guru

Semua guru memiliki peluang dan kesempatan yang sama di *Platform* Ruang GTK untuk terus belajar dan meningkatkan

keterampilan mereka kapan saja dan dari mana saja. Fasilitas Pelatihan Mandiri tersedia melalui komponen Pembelajaran di *Platform* Ruang GTK. Fasilitas ini memungkinkan tenaga kependidikan dan instruktur untuk mengakses sumber daya pelatihan berkualitas tinggi di waktu luang mereka. Pembelajaran juga memiliki Video Inspiratif, yang memberi kesempatan kepada pendidik untuk menonton berbagai film motivasi di waktu luang mereka, yang membantu mereka tumbuh secara profesional dan, pada gilirannya, meningkatkan kemampuan mereka untuk menjalankan kurikulum merdeka.

c. Mendorong Guru untuk Berkarya

Memotivasi pendidik untuk terus bekerja dan berbagi apa yang berhasil mereka lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah tujuan dari *Platform* Ruang GTK. Fitur Berkarya juga memungkinkan guru dan tenaga kependidikan untuk membuat portofolio pekerjaan mereka, di mana mereka dapat berbagi inspirasi, berkolaborasi, dan maju sebagai sebuah tim. Fitur "Bukti Kerja" menunjukkan praktik terbaik yang telah muncul dari penerapan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

- d. Menjadi Partner Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
- Pengembangan aplikasi *Platform* Ruang GTK hendaknya bisa membantu guru dalam penerapan kurikulum merdeka dengan mengedepankan kerjasama dan berbagi praktik baik. Pengembangan materi-materi tentang kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih baik kala menerapkan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah terutama sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka secara penuh.

Platform Ruang GTK merupakan teknologi berbasis aplikasi yang awalnya bernama *Platform* "Merdeka Mengajar" kemudian bertransformasi menjadi Ruang GTK. *Platform* ini merupakan upaya lanjutan Kemendikdasmen untuk meringankan beban administrasi, agar guru dan Tenaga Pendidik lebih fokus pada pengembangan kompetensi. *Platform* ini disediakan untuk guru dan kepala sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar dan berkarya. Untuk mengakses fitur/menu yang ada di dalam *Platform* Ruang GTK, pengguna perlu masuk (login) dengan akun pembelajaran (belajar.id). *Platform* Ruang GTK dapat diakses melalui 2 cara, yaitu melalui aplikasi Ruang GTK yang dapat diunduh di google play store atau melalui situs <https://guru.kemdikbud.go.id/> yang dapat dibuka di browser, Komputer, laptop atau ponsel (Kemendikbudristek, 2022).

Platform "Merdeka Mengajar" atau yang saat ini telah berubah nama menjadi Ruang GTK adalah bagian dari inisiatif Merdeka Belajar yang lebih luas yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Inisiatif ini bertujuan untuk mentransformasi lanskap pendidikan di Indonesia dengan mempromosikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa.

Platform Merdeka Mengajar adalah *Platform* teknologi yang dapat dimanfaatkan guru dan kepala sekolah sebagai teman penggerak dalam mengajar belajar dan berkarva *Platform Merdeka Mengajar* dikembangkan untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka untuk membantu guru dalam menemukan referensi, inspirasi, berbagi praktik baik serta keterampilan dalam menerapkan kurikulum Merdeka melalui kolaborasi pemahaman dan pengalaman.

Secara singkat, Ruang GTK adalah istilah yang ditujukan untuk mengekspresikan kebebasan guru dalam berinovasi dan mendesain ide pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kemajuan teknologi dan Pendidikan yang diharapkan. Berikut manfaat dari *platform* Ruang GTK, diantaranya :

- a. Membantu guru menemukan inspirasi, referensi dan pemahaman baru tentang kurikulum merdeka.
- b. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar.
- c. Memperkuat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah.
- d. Membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dalam hal transfer ilmu pengetahuan kepada siswa.
- e. Membantu guru menjadi resourceful agar dapat mengajar sesuai dengan capaian dan perkembangan siswa.

Pemanfaatan *Platform* Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) ini dapat diukur melalui Indikator teori penerapan teknologi, yaitu Teori TAM

(*Technology Acceptance Model*) adalah model yang sering digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi, yang terdiri dari lima variabel (Rahmawati, 2019).

Platform ini juga menyediakan berbagai materi ajar yang dapat secara langsung diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas maupun sebagai sumber mapiran dalam mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan kelasnya. Namun, saat ini *Platform* Ruang GTK masih memiliki keterbatasan hanya untuk web browser dan Android saja dengan spesifikasi minimum Android versi 5 Lollipop. Sehingga hal ini masih menjadi keterbatasan tersendiri dalam penerapannya.

Ruang GTK adalah inovasi terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang dirancang untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menunjang guru menemukan referensi, membangun pemahaman, mencari inspirasi seputar kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan. Platform ini juga dirancang untuk menjadi pendamping guru dan kepala sekolah untuk bergerak, belajar, mengajar, dan berkarya.

Inisiatif ini mendorong penggunaan alat dan *Platform* digital untuk mendukung pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik. Misalnya, pengembangan media pembelajaran berbasis mobile seperti "Sikuadratutak pendidikan matematika sejalan dengan alur pengajaran Merdeka, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Gozali, 2018). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan aspek ekstrakurikuler dan mempromosikan pemahaman yang komprehensif terhadap

mata pelajaran. Namun, ada hambatan terkait dengan kesiapan administrasi dan pemahaman terhadap komponen-komponen kurikulum.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengubah maksud pedagogis, memberi kebebasan kepada pelajar untuk mengembangkan pengalaman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka, sekaligus mendorong keterlibatan industri dan program pembelajaran terintegrasi dengan pekerjaan (Saz, 5 2024) Program Merdeka Belajar bertujuan untuk mendorong siswa menguasai berbagai kompetensi dan pengetahuan yang penting untuk memasuki dunia kerja, dengan demikian mereformasi dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih bagi guru dalam merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tetapi implementasinya yang sukses membutuhkan dukungan lebih dalam bidang teknologi dan pelatihan guru. Program Merdeka Belajar memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun memerlukan perbaikan dan evaluasi menyeluruh, termasuk sosialisasi dengan masyarakat, lebih banyak pelatihan guru, dan peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka ini juga memiliki tantangan seperti pada Peluncuran *Platform* Ruang GTK. Tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meliputi ketidaksiapan administrasi, kurangnya pemahaman komprehensif, dan hambatan terkait aspek ekstrakurikuler, sementara peluang terletak pada antusiasme pendidik, potensi siswa, dan dukungan dari pemerintah, sangat mempengaruhi implementasi Program yang direncanakan, yang menunjukkan pentingnya kesiapan pemangku kepentingan dan dukungan pemerintah.

Pada *Platform* ini ada beberapa fitur atau menu yang dapat membantu pengembangan kompetensi guru dan mendukung kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum Merdeka yaitu Asesmen Siswa, Perangkat ajar, Pelatihan Mandiri, komunitas, Video Inspirasi dan bukti karya (Kemendikbudristek, 2022) Berikut penjelasan masing-masing fitur atau menu dalam *Platform* Ruang GTK

a. Belajar Berkelanjutan

Fitur untuk peningkatan kompetensi yang mencakup:

1. Diklat/*LMS*: Tempat mengikuti pelatihan terstruktur dengan *Learning Management System (LMS)*.
2. Sertifikasi Pendidik: Akses untuk PPG, pengecekan data NIK, dan status sertifikasi.
3. Pelatihan Mandiri: Materi pembelajaran fleksibel untuk menambah wawasan guru.
4. Komunitas: Wadah berbagi dan berinteraksi antar guru se-Indonesia.

b. Karir dan Kinerja

Fokus pada pengembangan karir dan penilaian kerja:

1. Pengelolaan Kinerja: Pengaturan sasaran kinerja (SKP) yang terintegrasi dengan E-Kinerja BKN.
2. Refleksi Kompetensi: Alat untuk menilai diri sendiri dan meningkatkan kompetensi.
3. Seleksi Kepala Sekolah: Informasi dan proses seleksi bagi kepala sekolah.

c. Inspirasi Pembelajaran

Sumber daya pendukung pembelajaran di kelas:

1. Perangkat Ajar dan Ide Praktik: Akses materi ajar dan contoh praktik baik.
2. Asesmen Murid: Paket soal untuk evaluasi siswa.
3. Kelas: Analisis hasil asesmen dan data murid.

d. Dokumen Rujukan

Akses ke berbagai dokumen kebijakan pendidikan.

e. Fitur Penunjang (Login):

1. Profil Saya : Melihat karya, info, dan mengatur akun.
2. Cari : Pencarian cepat untuk referensi dan inspirasi.
3. Pemberitahuan : Informasi resmi terbaru dari Kemendikdasmen.

Modul di Ruang GTK memiliki durasi pengerjaan khusus (penguncian waktu), biasanya berkisar antara 18 hingga 43 hari untuk modul-modul tertentu

2.1.2 Supervisi Akademik

2.1.2.1 Pengertian Supervisi Akademik

Dewasa ini konsep supervisi mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat. Secara historis mula - mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam arti mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervisi yang tradisional ini disebut snoop vision, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan. Konsep seperti ini menyebabkan guru - guru menjadi takut dan mereka bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan. Konsep supervisi tersebut kemudian berkembang menjadi supervisi yang bersifat ilmiah. Supervisi ilmiah memiliki ciri-ciri: (1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara

teratur, berencana dan kontinyu, (2) Objek dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi, dan (3) Menggunakan alat yang dapat memberikasn informasi sebagai umpan balik mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Makin maju hasil - hasil penelitian bidang pendidikan telah membantu berubahnya pendekatan dalam supervisi pendidikan. Penemuan - penemuan : *Basic Principle of Supervision*, Adam dan Dickey (1959) mendefinisikan supervisi adalah sebagai program berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar. Boardman dkk, (1953) dalam buku Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan karya dinyatakan bahwa :

”Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. (Sahertian, 2000).”

Lebih luas lagi pandangan Kimball Wiles yang menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dijelaskan bahwa situasi belajar mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin. Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar, yaitu: (1) Keterampilan dalam

hubungan kemanusiaan, (2) Keterampilan dalam proses kelompok, (3) Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan, (4) Keterampilan dan mengatur personalia sekolah, dan (5) Keterampilan dalam evaluasi (Kimball Wiles, 1955).

Semua definisi yang diuraikan di depan bersifat umum. Perkembangan konsep supervisi pendidikan selanjutnya sudah menuju kepada sasaran khusus, yaitu pengajaran. Dalam bukunya *Supervision for Today's Schools*, Peter F. Oliva menitikberatkan pada supervisi pengajaran (1984). Menurut Harris dalam Oliva bahwa supervisi pengajaran ialah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa.

Sahertian (2000) mendefinisikan supervisi adalah usaha memberi pelayanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Menurut Made Pidarta (1992), supervisi adalah suatu kegiatan membina atau membimbing guru agar bekerja dengan betul dalam mendidik dan mengajar siswanya. Sedangkan Hamalik (1992) berpendapat bahwa supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, penggerakan, motivasi, nasihat dan pengarahan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kurikulum Sekolah Menengah Umum (1994) disebutkan bahwa, "Supervisi ialah bantuan yang diberikan pada seluruh staff sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik". Yang dimaksud supervisi di sini bukan lagi inspeksi

orang yang merasa serba tahu (Superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (Inferior), tetapi dalam bentuk bantuan dan pembinaan dengan tujuan membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik - baiknya.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pemberian bantuan, layanan, bimbingan dan pembinaan yang direncanakan dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. menyebabkan timbulnya berbagai pemahaman konsep terhadap apa sebenarnya supervisi pendidikan.

2.1.2.2 Prinsip Supervisi

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokratis dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru merasa aman dan merasa diterima sebagai suatu subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Adapun prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

(1) Prinsip Ilmiah (scientific)

Prinsip ini memiliki ciri sebagai berikut

- ✓ Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- ✓ Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekamdata, seperti angket, obsevasi, percakapan pribadi, dan sebagainya

- ✓ Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu

(2) Prinsip Demokratis

(3) Prinsip Kerjasama

(4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

2.2 Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu landasan penting untuk memahami bagaimana variable - variabel dalam penelitian ini telah diteliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan acuan:

Tabel 2.2 Daftar penelitian yang relevan

Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Temuan
Dela dkk. (2023)	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kinerja Guru	Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan PMM terhadap kinerja guru.
Winario dkk (2023)	Pengaruh Motivasi terhadap Efektivitas Pendidik	Kuantitatif	Motivasi kerja berpengaruh sebesar 66,4% terhadap efektivitas pendidik.

Malik & Sriwidodo (2018)	Hubungan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru	Kuantitatif	Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja guru.
--------------------------------	---	-------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara *Platform Ruang GTK* (X_1), *Supervisi Akademik* (X_2), dan *Kinerja Guru* (Y). Model penelitian ini mengasumsikan bahwa kedua variabel independen secara parsial maupun simultan mempengaruhi variabel dependen. *Platform Ruang GTK* menyediakan sarana belajar mandiri, referensi ajar, dan motivasi berkarya yang dapat mendorong guru meningkatkan kualitas pembelajaran. *Supervisi akademik* memberikan bimbingan, evaluasi, dan penguatan agar guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Platform Ruang GTK* berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

H_2 : *Supervisi Akademik* berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

H_3 : *Platform Ruang GTK* dan *Supervisi Akademik* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru.